

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Scrapbook Terhadap Hasil Belajar

Widia Fitri ¹, Oknaryana ²

Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: widiafitri1001@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 20 Agustus 2024

Accepted 11 Oktober 2024

Published 15 Oktober 2024

Keywords: academic fraud, hexagon
fraud theory

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i3.16550>

ABSTRACT

This study aims to enhance learning outcomes for SMA Negeri 2 Batusangkar class XI.F6 students by using a scrapbook-based project-based learning paradigm. There are two cycles to this classroom action research project. There are two meetings in cycle I and two meetings in cycle II. Every cycle has four stages: preparation, execution, observation, and reflection. In the meantime, there are six learning processes in the project-based learning model: choosing the project, organizing the steps, creating a schedule, finishing the project, creating reports and presentations, and assessing the procedure. The results showed that improving student learning outcomes from cycle I to cycle II can be achieved with the scrapbook-assisted project-based learning paradigm. Student learning results in cycle I were 70.6%. At the second meeting, the percentage of students who completed their coursework increased to 88.2%.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang terus berlanjut sepanjang hidup. Dengan prosedur pendidikan yang baik, akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong pembelajaran yang aktif guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa (Awe & Bengue, 2017). Hal serupa juga dinyatakan oleh Putri dkk (2018) bahwa pendidikan juga memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, seperti memberi contoh kepada masyarakat, menyelesaikan masalah bagi masyarakat, dan melakukan banyak peran lain yang berkaitan dengan lingkungan. Pembelajaran ekonomi sangat relevan dalam aktivitas sehari-hari para siswa. Pengajaran ekonomi perlu disusun dengan memperhatikan keperluan siswa agar mereka siap menghadapi tantangan di

masa mendatang (Prahara & Jamil, 2018). Proses pembelajaran akan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pemahaman konsep yang bagus akan membantu siswa dalam meraih kesuksesan belajar.

Untuk menilai keberhasilan pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran tersebut merupakan sebuah proses, sementara hasil belajar adalah pencapaian dari proses tersebut (Fadila, 2022). Menurut Sulikah dkk (2020) hasil belajar ialah apa yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar yang dapat diukur melalui tes untuk menilai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Berikutnya menurut Sudjana (2011) menjelaskan bahwa penilaian ataupun evaluasi hasil belajar adalah proses menilai pencapaian belajar siswa berdasarkan standar tertentu..

Berikut data observasi awal yang peneliti lakukan menemukan data penilaian akhir dan ujian semester 1 mata pelajaran ekonomi kelas XI fase F SMAN 2 Batusangkar masih di bawah kriteria ketuntasan yaitu sebesar 78. Persentase ketuntasan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) ekonomi siswa hanya 6%. Dari persentase tersebut terlihat bahwasannya siswa yang belum mencapai tingkat pencapaian yang memadai. Situasi ini mengindikasikan kegagalan saat pembelajaran. Jika masalah ini tidak diatasi, dapat berdampak negatif pada peserta didik. Salah satu faktor penyebab belum terpenuhinya KKTP peserta didik adalah model pembelajaran yang berorientasi pada guru.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara dengan siswa di SMAN 2 Batusangkar menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional yang menyebabkan siswa merasa bosan selama pembelajaran. Meskipun materi disajikan melalui diskusi, siswa nampak tidak bersemangat dalam mengikuti diskusi tersebut. Terlihat saat pembelajaran berlangsung mereka cenderung lebih tertarik untuk berbincang-bincang dengan teman sebelahnya atau tertidur di mejanya. salah satu siswa bahkan mengungkapkan bahwa keributan yang terjadi di dalam kelas membuat dia susah untuk mendengarkan penjelasan pembelajaran dari guru. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif sehingga akan berakibat kepada hasil belajar siswa.

Nabillah & Abadi (2019) mengemukakan ketidaktepatan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran oleh Guru menjadi salah satu faktor signifikan yang berperan dalam rendahnya hasil belajar. Penggunaan metode konvensional oleh guru, yang cenderung kurang menarik, juga berpotensi mengakibatkan rendahnya pencapaian belajar siswa (Sudewiputri & Dharma, 2021). Dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa berbagai faktor memengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kelemahan-kelemahan pada model konvensional meliputi pendekatan yang terlalu berpusat pada guru, kurangnya perhatian terhadap minat dan bakat siswa, serta tantangan dalam penerapannya pada kelompok kecil. Selain itu, model ini cenderung mengabaikan kebutuhan individu siswa, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. (Syariffudin & Eka Dwi Utari, 2022).

Model pembelajaran adalah serangkaian langkah sistematis yang dilaksanakan oleh guru dan siswa selama aktivitas pembelajaran. Pemilihan model yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat penting karena dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Maryunda, 2021). Salah satu model yang dapat diterapkan

adalah pembelajaran berbasis proyek. Model *project based learning* merupakan model yang direkomendasikan dalam kurikulum merdeka. Menurut Fathurrohman (2015) pembelajaran berbasis proyek pemanfaatan proyek atau aktivitas sebagai sarana pembelajaran dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian model *project based learning* melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menghasilkan produk dan karya nyata (Dinda & Sukma, 2021). Kesuksesan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat dilihat dari penelitian Desyandri & Maulani (2020) studi ini mengindikasikan adanya kemajuan dalam hasil belajar siswa dan peningkatan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan (KKTP) melalui penggunaan model PJBL.

Kemajuan dalam hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat. Menurut Vina dkk (2023) menyatakan media pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengurangi keaktifan siswa, membuat mereka kurang bersemangat untuk belajar serta dapat mengakibatkan siswa tidak menyerap apa yang diajarkan guru dan memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal. Media yang termasuk efektif dalam pembelajaran model *project based learning* adalah media scrapbook. Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian Sulistyowati dkk (2020) yang menyatakan bahwa media scrapbook dapat memfasilitasi pembelajaran dengan menyajikan materi secara terstruktur dan visual dengan ilustrasi berwarna, yang membantu meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah model pembelajaran *project based learning* berbantuan media pembelajaran scrapbook dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Batusangkar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Menurut Sanjaya (2016) PTK adalah proses penelitian yang melibatkan analisis masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri untuk mencari solusi melalui tindakan konkret. Penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan analisis masalah di kelas, refleksi, dan upaya pemecahan masalah tersebut.

Secara garis besar model penelitian ini memiliki empat langkah tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan dua siklus, dengan masing – masing siklus dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah tersusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi guru dan siswa. Menurut Hasanah (2017) observasi adalah proses sistematis untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh praktisi dan pengaturan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus, dari fokus aktivitas yang bersifat alami guna menghasilkan fakta. Teknik pengumpulan data berikutnya adalah menggunakan tes hasil belajar. Menurut Sanjaya (2016) tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Alat yang digunakan dalam penelitian ini mencakup instrumen lembar observasi, lembar tes dan catatan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI.F6 SMA Negeri 2 Batusangkar tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah seluruh siswa 34 orang. dalam kegiatan penelitian melakukan

kerjasama dengan guru mata pelajaran dalam menentukan suatu kesepakatan, baik dalam menentukan jadwal sampai perbaikan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembahasan

Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024. Setiap siklus dengan waktu 2 × 45 menit setiap pertemuan. Penelitian ini dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data mengenai hasil pembelajaran diperoleh melalui tes setelah proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, terdapat dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Siklus I pertemuan I dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024, sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat dan menetapkan target untuk mencapai indikator keberhasilan dalam hasil belajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Pertemuan I siklus I dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024, sementara pertemuan II siklus I dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024. Adapun capaian pembelajaran pada siklus I adalah Badan Usaha.

Pengamatan

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Ekonomi Siklus I

Keterangan	Siklus 1	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	24	10
Ketuntasan Klasikal Siswa	70,6%	29,4%
Rata-Rata Nilai	78,1	

Sumber : Data hasil olahan, 2024

Berdasarkan tabel I, terlihat bahwa siklus I belum menunjukkan keberhasilan karena hasil belajar siswa belum mencapai 80% dari ketuntasan yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa hanyalah sebesar 78,1. Sehingga perlu tindakan lanjut di siklus II.

Refleksi

Dalam proses pembelajaran pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan, terutama karena sebagian kecil siswa masih kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih belum bekerja sama dalam kelompoknya karena masih kurang memahami mengenai langkah-langkah pembuatan scrapbook. Peristiwa ini terlihat dari evaluasi yang dilakukan oleh observer melalui instrument lembar observasi pada siklus I, berdasarkan lembar observasi guru pada siklus I dengan persentase 71% dengan standar keberhasilan baik. Sedangkan berdasarkan pada lembar observasi siswa pada siklus I persentase 68% dengan

kriteria cukup. hal ini menunjukkan harus adanya tindakan lanjut untuk mencapai tujuan penelitian.

Pelaksanaan siklus II

Dalam implementasi pembelajaran pada siklus II, seperti pada siklus I, penelitian dibagi menjadi empat pelaksanaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan.

Pada perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan siklus I, peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran dan menetapkan target agar mencapai indikator hasil belajar. Hasil diskusi guru mata pelajaran ekonomi adalah peneliti bertindak sebagai guru model yang melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sementara guru mata pelajaran ekonomi bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdapat dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Siklus II pertemuan I dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024. Sementara siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024. Capaian pembelajaran pada siklus II yaitu Badan Usaha Koperasi.

Pengamatan

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Ekonomi Siklus II

Keterangan	Siklus I	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	30	4
Ketuntasan Klasikal Siswa	88,2%	11,8%
Rata-Rata Nilai	84,4	

Sumber : Data Hasil Olahan, 2024

Menurut data dari tabel 2, hasil pembelajaran siswa pada siklus kedua telah mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan; 30 siswa mencapai nilai di atas 78, dengan persentase 88,25, dan 4 siswa gagal mencapai nilai di bawah 78, dengan persentase 11,8%. Dengan demikian, hasil pembelajaran siswa telah memenuhi indikator keberhasilan.

Refleksi

. Lembar observasi guru dan siswa menunjukkan persentase pembelajaran sebesar 87%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Tabel berikut mengilustrasikan peningkatan hasil belajar pada siklus II:

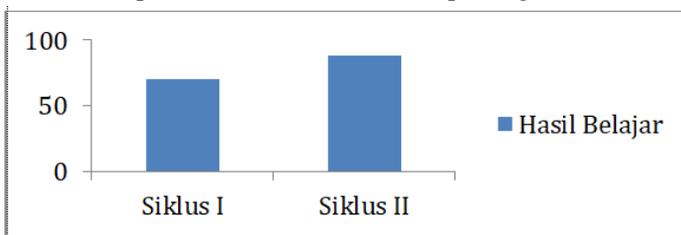
Tabel 3. Peningkatan ketuntasan klasikal siswa

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	24	10	30	4
Ketuntasan klasikal siswa	70,6%	29,4%	88,2%	11,8%
Nilai rata-rata kelas	78		84	

Sumber : olahan data primer

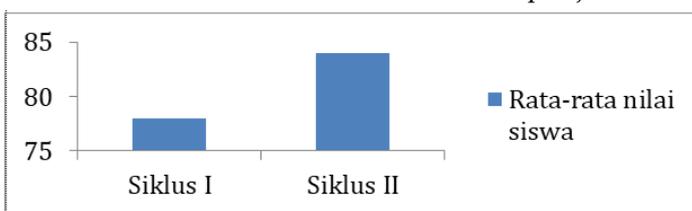
Berdasarkan Tabel 3, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 24 orang dengan persentase 70,6%, sedangkan

pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa dengan persentase 88,2%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan. Pada tabel di atas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Persentase ketuntasan kelas XI.F6 di SMAN 2 Batusangkar

Berikut ini adalah nilai rata-rata siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI.F sebagai berikut:



Grafik 2. Nilai Rata-rata kelas XI.F6 di SMA N 2 Batusangkar

Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI.F6 di SMAN 2 Batusangkar mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *project-based learning*. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa kelas XI.F6 adalah 78, sementara pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 84. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat Susanto (2013) hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, mencakup tiga aspek utama. Pertama, aspek kognitif, yang melibatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Kedua, aspek afektif, yang mencakup perubahan dalam sikap, nilai, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Ketiga, aspek psikomotor, yang berfokus pada peningkatan keterampilan fisik dan koordinasi. Secara keseluruhan, hasil belajar mencerminkan kemajuan siswa dalam ketiga aspek ini sebagai dampak dari pengalaman pembelajaran yang mereka jalani.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata klasikal hasil belajar siswa pada siklus I ialah 78, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84. Pada siklus I, terdapat 24 siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan persentase 70,6% sementara 10 siswa atau 29,4% sisanya tidak menyelesaikannya. Namun, pada siklus II terdapat 30 siswa yang telah menyelesaikan tugas secara bertahap dengan persentase 88,2% dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas atau 11,8%. Perbedaan persentase ketuntasan antara siklus I dan II mencapai 17,8%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Batusangkar, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Adapun kesulitan yang dialami selama melakukan penelitian ketika menerapkan model *project based learning* yaitu sebagian suasana belajar yang kurang fokus karena kurangnya materi yang terdapat pada buku siswa. Kemudian siswa yang masih merasa bingung dalam kelompok ketika pembuatan scrapbook karena mereka merasa baru mengetahui hal tersebut. peneliti harus melakukan perbaikan dalam pembelajaran yaitu meminta siswa untuk membaca dan mempelajari bahan ajar sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian peneliti harus melakukan penjelasan kembali peserta didik mengenai langkah-langkah pembuatan scrapbook dan mendampingi peserta didik dalam pembuatan scrapbook.

Pada siklus I peserta didik tidak begitu semangat dalam bekerja menyelesaikan proyek pada kelompok mereka. Tetapi pada siklus II, peserta didik terlihat semangat dalam membuat dan menghias proyek scrapbook mengenai badan usaha dan koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat (Rusman, 2017) pembelajaran berbasis proyek adalah metode pengajaran yang memanfaatkan proyek atau aktivitas sebagai sarana untuk mengeksplorasi, mengelaborasi, menilai, menginterpretasikan, dan mengumpulkan informasi guna menghasilkan berbagai hasil belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu menurut (Desyandri & Maulani, 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, kemudian pjbl ini juga dapat meningkatkan persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan (KKTP). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Wulandari & Jannah, 2018) penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal serupa juga dikatakan dalam penelitian (Wahyuni & Fitriana, 2021) yang menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran *project based learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* dengan media pembelajaran berupa scrapbook dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI.F6 di SMA Negeri 2 Batusangkar. Terlihat bahwa menerapkan model *Project based learning* (PJBL) pada siklus I hanya 71% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar (KKTP). namun, setelah menerapkan model *project based learning* (PJBL) pada siklus II Hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 88% yang berhasil mencapai ketuntasan minimum (KKTP).

DAFTAR PUSTAKA

- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning

- (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 44–62.
- Fadila, N. (2022). Pengaruh Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK N 2 Bukittinggi. Universitas Negeri Padang.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Maryunda, hana dan D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1406.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659–663.
- Prahara, R. S., & Jamil, A. S. (2018). Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1(1), 7–18. <https://doi.org/10.31538/iijs.v1i1.68>
- Putri, M., Syamwil, S., & Syofyan, R. (2018). Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar Dan Penggunaan Web E-Learning Unp Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Unp. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4717>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana. [https://webadmin-
ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/94135/](https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/94135/)
- Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 427. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38900>
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya.
- Sulikah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 551–556.
- Sulistiyowati, P., Fathanah, D., & Agus Setiawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook In Box Berbasis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran IPS. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 29–36. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1438>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Syariffudin, & Eka Dwi Utari. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Bening. https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN_DARI_MASA_KONVENSIONA/0biBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kelemahan+model+konvensional&pg=PA52&printsec=frontcover
- Vina, O., Oknaryana, & Kurniawan, H. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Aplikasi Quizizz dengan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 290. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14708>
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327.

<https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>

Wulandari, Y., & Jannah, M. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Min 38 Aceh Besar. *Prodising Seminar Nasional Biotik.*, 5 (1), 793–797.